

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

3.1.2 Jenis penelitian

Berdasarkan objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Noor (2014) “pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi saat ini. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan semuanya tidak diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan permasalahan.

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul “Implementasi karakter bertanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai” yang menjadi variabel penelitiannya adalah karakter bertanggung jawab siswa dan pembelajaran Pendidikan Pancasila,

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah SMP Swasta Masyarakat Damai, Jl. AW Harefa, Madula,, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Adapun alasan peneliti memilih SMP Swasta Masyarakat Damai sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- b. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Implementasi Karakter Bertanggung Jawab Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap hingga semester ganjil Tahun Akademik 2024/2025

No	Uraian Kegiatan	2024-2025							
		Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓							
2	Revisi rancangan proposal penelitian	✓	✓						
3	Seminar Rancangan penelitian			✓					
4	Pengurusan izin penelitian				✓				
5	Pengumpulan Data					✓	✓		
6	Analisis Data						✓	✓	
7	Ujian Skripsi								✓

Tabel 3.1. Jadwal Perancangan Penelitian

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder. Menurut Arikunto (2010:21-22) data primer dan data sekunder adalah :

1. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini satu orang guru kepala sekolah, satu orang guru Pendidika Pancasila, dan 3 orang siswa.
2. Data sekunder, adalah data pendukung yang diperoleh dan didapat secara langsung seperti, dokumen-dokumen grafis seperti dokumen keadaan guru, dokumen keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, daftar hadir, daftar nilai dan lain-lain.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti dalam pengumpulan data memiliki peran yang sangat strategis. Dengan keunggulan fisik dan psikis yang fleksibel, ia bisa memanfaatkan segala kemampuan fisik maupun psikisnya itu sebagai alat pengumpul data. Dalam dirinya, terkandung berbagai macam alat (*instrument*) pengumpul data yang lengkap. Indra penglihatan, rasa, raba, bau bisa digunakan untuk mengenali objek yang ada dihadapannya. Si peneliti bisa menggunakan pikiran untuk mengungkapkan hal-hal yang terdeteksi oleh keenam indra tubuhnya. (Nasution, 2023)

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

Dalam hal ini fokus penelitian yang diteliti adalah Implementasi karakter bertanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Swasta Masyarakat Damai. Untuk observasi yang dilakukan peneliti adalah memperoleh data tersebut dengan cara pengamatan langsung.

b. Wawancara

Merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada informan terkait dengan pokok permasalahan. Menurut Sugiyono (2016:317) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Langkah-langkah dalam wawancara penelitian menurut Sugiyono (2019:3) sebagai berikut:

- a. Menetapkan akan mewawancarai siapa
- b. Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka wawancara
- d. Melangsungkan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Esterberg dalam Sugiyono (2019:73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur: Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

2. Wawancara Semi Terstruktur: Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
3. Wawancara tak berstruktur Wawancara seperti ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

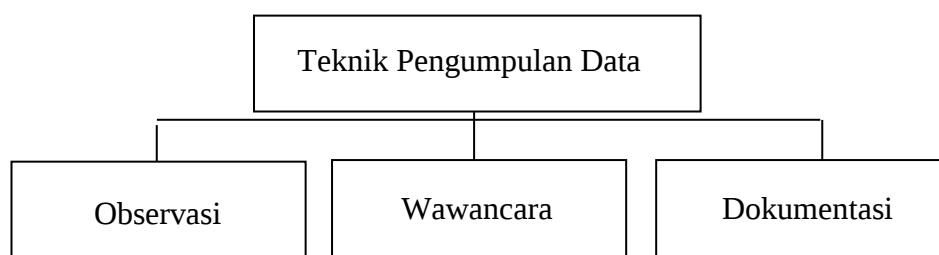
c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Dokumentasi sendiri adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari,

mencatat arsip atau data yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan.

Menurut Sugiyono (2016: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang terkait dengan penelitian. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:

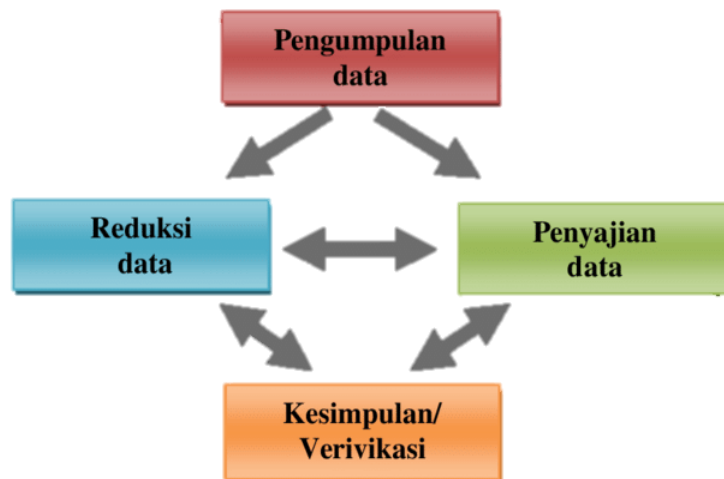


Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut moleong (2017:280-281) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, “analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila perlu. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan

menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang melibatkan langkah-langkah yakni mengorganisasikan data dan menyalin data yang satu dengan data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar melibatkan dalam satu kesatuan.

Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajian harus tertata rapi. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam hal ini peneliti menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi setelah memadatkan data yang dikumpulkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian secara terus-menerus. Membuat kesimpulan adalah upaya untuk mengungkap atau menggali arti, pola keteraturan, kejelasan, dan hubungan sebab-akibat atau proporsi. Membuat kesimpulan dan penilaian berdasarkan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data, yang menjamin kehandalan temuan penelitian. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar

pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Pada langkah ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi atas temuan yang sudah diperoleh dari lapangan